

## **ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 - 2018**

**F. Agung Himawan**

Institut Bisnis Nusantara  
ferdi@ibn.ac.id

**Restu Sapta Wijanarti**

Institut Bisnis Nusantara

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh menggunakan fraud pentagon dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan (manajemen laba) menggunakan metode Modified Jones pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2018 dengan jumlah 66 perusahaan (330 sampel). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan proksi discretionary accrual (DA). Fraud pentagon dalam penelitian yang diprosikan dengan financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), nature of industry (Receivable), ineffective monitoring (BDOUT), rationalization (AUDCHANGE), competence (DCHANGE), dan arrogance (CEOPIC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), dan nature of industry (Receivable) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Proksi ineffective monitoring (BDOUT) dan competence (DCHANGE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian manajemen laba. Sedangkan rationalization dan arrogance tidak berpengaruh terhadap pendeteksian manajemen laba di dalam perusahaan.

**Kata kunci:** *earning management, fraud pentagon, fraud diamond, fraud triagle*

### **PENDAHULUAN**

Maraknya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan membuat praktik tersebut terlihat seperti hal biasa. Donald Cressey (1953) menyatakan jika kecurangan disebabkan oleh tiga komponen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Wolfe dan Hermanson (2004) memperbaharui komponen yang sebelumnya ditemukan oleh Cressey (1953) dan menambahkan kemampuan (*capability*) sehingga kondisi penyebab kecurangan menjadi empat komponen, yang dikenal sebagai *fraud diamond*. Ada teori terbaru terkait faktor-faktor pemicu *fraud* yang disebut teori *fraud pentagon*. Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori – teori sebelumnya *fraud triangle* D. Cressey (1953) dan *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson (2004). Crowe Howarth (2011) menambahkan arogansi (*arrogance*) sehingga elemen dalam pendeteksian *fraud* menjadi lima komponen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).

Pada penelitian ini, peneliti memproksikan komponen yang ada dalam *fraud pentagon* menjadi beberapa elemen yang terdiri dari elemen tekanan dengan *financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEV), *opportunity* dengan *ineffective monitoring* (BDOUT) dan *nature of industry* (RECEIVABLE), *rationalization* perubahan auditor (AUDCHANGE), *competence* dengan perubahan dewan direksi (DCHANGE), dan *arrogance* dengan frekuensi jumlah foto CEO (CEOPIC) dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Sehubungan dengan keterbatasan yang dimiliki penulis, agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, maka dari itu penulis memberikan batasan penelitian ini dengan:

1. Menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diprosikan oleh manajemen laba dengan model modifikasi Jones. Serta 5 (lima) variabel independen yaitu *financial stability* diprosikan dengan ACHANGE, *external*

*pressure* diproksikan dengan LEVERAGE, *ineffective monitoring* diproksikan dengan BDOUT, *nature of industry* diproksikan dengan RECEIVABLE, *rationalization* diproksikan dengan AUDCHANGE, *competence* diproksikan dengan DCHANGE dan arogansi diproksikan dengan *frequent number CEO's picture* (CEOPIC).

2. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai: Apakah variabel *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014 - 2018?

## STUDI PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Prinsip dari teori ini menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja dari pihak pemberi kerja (*principal*) dengan pihak manajemen dalam bentuk kerja sama. Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih orang (pemberi kuasa) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu pelayanan atas nama mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen, Jensen dan Meckling (1976)

Akibat dari adanya konflik interest antara prinsipal dan agen justru membuat agen selalu berupaya memenuhi kepentingan yang menguntungkan diri sendiri dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham atau prinsipal, dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimilikinya. Agen akan berusaha mencari keuntungannya sendiri dengan berbagai cara seperti memanipulasi angka – angka dalam laporan keuangan, menyembunyikan informasi yang sebenarnya dan penyajian keliru yang dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan, Priantara (2013).

Prinsipal yang mengetahui kemungkinan tersebut telah memperkirakan akan biaya yang mungkin dikeluarkannya karena telah merekrut agen untuk menjalankan perusahaan. Memberikan insentif yang tepat bagi agen untuk membuat pilihan yang akan memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, mengingat bahwa ada ketidakpastian dan monitoring yang tidak sempurna, Jensen dan Meckling (1976).

### Fraud

Dewasa ini *fraud* atau kecurangan tengah marak terjadi. Model Audit Forensik, IIA (2009) dalam Aprilia (2017) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan ilegal yang ditandai dengan adanya tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan.

Menurut Priantara (2013) dalam Maria Ulfah, et. al, (2017) berpendapat bahwa unsur *fraud* terdiri dari:

1. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi;
2. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum;
3. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya;
4. Meliputi masa lampau atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi;
5. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum;
6. Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang sengaja (*make-knowing or recklessly*); apabila kesenjangan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak bereaksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data;

7. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*).

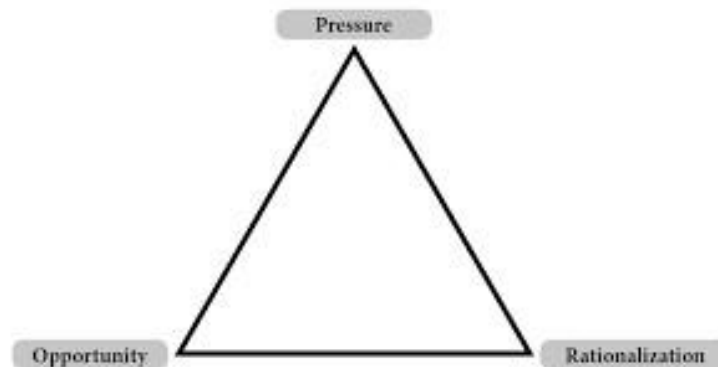
Hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tahun 2016 dalam Posma dan Santa (2017) menyatakan ada tiga jenis *fraud* yang paling merugikan yang terjadi di Indonesia. Adapun tiga jenis *fraud* tersebut yaitu:

1. *Asset Misappropriation*. Jenis ini meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*).
2. *Fraudulent Statement*. Meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.
3. *Corruption*. Tindakan ini banyak terjadi dinegara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integrasinya masih dipertanyakan.

### Fraud Model

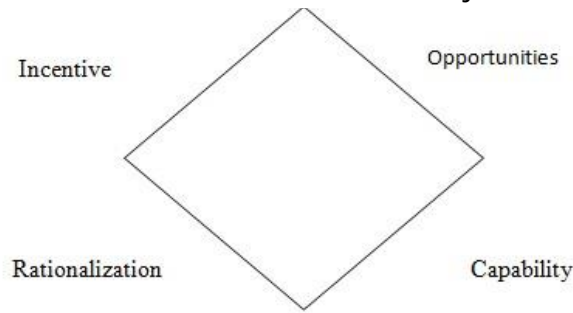
*Fraud Model* sudah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, *fraud model* pertama dikenalkan oleh Donald Cressey (1953) dengan nama *Fraud Triangle*. Pada tahun 2004 model *fraud* tersebut berkembang dengan penambahan satu elemen didalamnya, penemunya ialah Wolfe dan Hermanson (2004) dan dikenal dengan nama *Fraud Diamond*. Perkembangan dari model *fraud* tersebut tidak berhenti sampai disana hingga Jonathan Marks (2012) dari Crowe Horwath memperkenalkan temuannya yang dikenal dengan nama *Fraud Pentagon*.

*Fraud triangle* merupakan konsep teori untuk mengidentifikasi elemen atau faktor-faktor penyebab terjadi kecurangan. Donald Cressey (1953) dalam Dwi Ratmono et al. (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).



Gambar 1. *Fraud Triangle*

Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakan teori kecurangan atas penemuan sebelumnya oleh Donald Cressey (1953) yang dikenal dengan *fraud diamond theory*. Teori ini menambahkan satu elemen kemampuan (*capability*) sebagai penyebab terjadinya kecurangan.



Gambar 2. *Fraud Diamond*

Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori – teori *fraud* sebelumnya yang dikemukakan oleh Donald Cressey (1953) dan Wolfe dan Hermanson (2004). Teori ini dikemukakan oleh Jonathan Marks (2012) dari Crowe Horwath. Jonathan menambahkan dua elemen *fraud* yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya, Horwath (2009) dalam Vivi Rizkiana (2018). Perluasan elemen *fraud* dalam teori *fraud pentagon* ini menjadikan elemen *fraud* terbagi menjadi lima elemen yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompeten (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).



Gambar 3. *Fraud Pentagon*

### Tekanan (*Pressure*)

Tekanan yang biasa terjadi didalam suatu perusahaan dapat disebabkan oleh adanya motivasi dalam diri manajemen untuk melakukan kecurangan, misalnya kurangnya penghasilan yang diperoleh, kebutuhan hidup yang cukup besar, hal tersebut memicu manajemen untuk bertindak atas kepentingan diri sendiri, Aprilia (2017).

Menurut SAS No. 99 dalam Wahyuni dan Gideon (2017) terdapat beberapa jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan sebagai penyebab terjadinya kecurangan. Kondisi tersebut yaitu, adanya *financial stability* dan *external pressure*. Pengukuran *financial stability* dan *external pressure* dalam pendeksian kecurangan laporan keuangan dapat di proksikan dengan ACHANGE dan LEVERAGE.

### Financial Stability

Kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dalam mengatur stabilitas keuangan berkaitan erat dengan pertumbuhan aset perusahaan, untuk itu stabilitas keuangan diproksikan dengan perubahan total aset (*ACHANGE*).

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total aset } t}$$

### External Pressure

*External pressure* merupakan tekanan berlebih yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan berlebih ini berhubungan antara

*leverage* yang tinggi dan kemungkinan pelanggaran perjanjian pinjaman lebih tinggi, serta hubungan antara *leverage* tinggi dan kurangnya kemampuan untuk memperoleh tambahan pendanaan melalui pinjaman, Persons (1995) dalam Fira dan M. Syafruddin (2014). Karena itu *external pressure* diproksikan dengan hutang (LEV).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

**Kesempatan (Opportunity)**

SAS No. 99 menyebutkan dalam peluang atau kesempatan pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada beberapa kategori yang di antaranya adalah *ineffective monitoring* dan *nature of industry*.

**Ineffective Monitoring**

Menurut Skousen et, al. (2009) dalam Fidyah dan Yuni (2018) meyakini *“ineffective monitoring was caused by weakness internal controlling system of a company”* yang artinya kelemahan dari sistem pengendalian internal perusahaan menjadi penyebab terjadinya ketidakefektifan pengawasan. Pengawasan didalam perusahaan dijalankan dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh dewan direksi. Pergantian direksi dalam kurun waktu yang singkat membuat kebijakan dalam perusahaan tersebut sering berubah – ubah dimana kesempatan untuk berbuat kecurangan tercipta. Karena itu *ineffective monitoring* diproksikan dengan pergantian direksi (BDOUT).

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

**Nature of Industry**

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Salah satu bentuk dari *nature of industry* adalah kondisi piutang perusahaan. Menurut Skousen (2008) dalam Lutfiana (2017) mengatakan perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan.

Pada dasarnya akun piutang memiliki resiko gagal bayar pada setiap transaksinya. Oleh karena itu perusahaan selalu memiliki akun piutang tidak tertagih dalam perusahaan yang memerlukan penilaian subjektif tergantung kebijakan manajemen. Perhitungan *nature of industry* menggunakan rasio total piutang. Oleh karena itu, *nature of industry* diproksikan dengan rasio total piutang (RECEIVABLE).

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable } t - \text{Receivable } t - 1}{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}$$

**Rasionalisasi (Rationalization)**

Rasionalisasi merupakan tindakan berfikir atau membenarkan atas sesuatu yang telah dilakukan serta menghindari penjelasan yang sebenarnya. Seseorang yang telah melakukan suatu kecurangan akan mencari suatu alasan untuk mengatakan bahwa apa yang dia kerjakan secara rasional adalah tindakan yang benar atau tidak menyimpang. Pembeneran ini dibuat agar pelaku kecurangan dapat bebas hukuman dan resiko lainnya.

Dalam penelitian ini rasionalisasi diproksikan dengan adanya pergantian auditor (AUDCHANGE).

$$\text{AUDCHANGE} = \text{Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu}$$

**Kompeten (Competence)**

Kompeten dalam melakukan kecurangan menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bertindak curang. Keterkaitan kompeten dengan teori keagenan adalah

kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan ditimbulkan karena adanya kepentingan dari diri manajemen untuk mendapatkan banyak keuntungan bagi diri sendiri, sehingga manajemen tidak bertindak untuk kepentingan prinsipal lagi, Aprilia (2017). Kemampuan pihak manajemen tersebut semakin didukung oleh adanya pergantian dewan direksi didalam perusahaan.

Oleh karena itu kompetensi diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE).

$$\text{DCHANGE} = \text{Pergantian dewan direksi}$$

### Arogansi (Arrogance)

Arogansi merupakan sifat sombong yang dimiliki seseorang yang menunjukkan kekuasaannya akan suatu hal. Menurut Achsin dan Cahyaningtyas (2015) dalam Aprilia (2017), *Frequent number of CEO's picture* atau jumlah foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan teori yang dikenalkan Crowe (2011) yaitu arogansi yang juga digunakan dalam penelitian Yossi dan Desi (2018). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan arogansi dengan proksi frekuensi munculnya gambar atau foto CEO dalam laporan keuangan suatu perusahaan (CEOPIC).

$$\text{Arogansi} = \text{Frekuensi gambar CEO yang muncul dalam laporan keuangan}$$

### Manajemen Laba (Earning Management)

Menurut Scott, Hal 423 dalam Dian Agustina (2013), manajemen laba adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*" yang berarti manajemen laba dibuat berdasarkan keputusan manajer dalam membuat suatu kebijakan untuk mendapatkan suatu objek tertentu. Scott, Hal 426 (2011) dalam Dian Agustia (2013) juga menjelaskan beberapa motivasi manajemen yang mendorongnya untuk melakukan manajemen laba, antara lain:

1. Motivasi bonus, manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonusnya.
2. Hipotesis perjanjian hutang, berkaitan dengan persyaratan perjanjian hutang yang harus dipenuhi, laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian hutang.
3. *Meet investor earning expectation and maintain reputation*, perusahaan yang melaporkan laba bersih lebih besar daripada ekpektasi investor, harga sahamnya akan mengalami peningkatan yang signifikan karena investor memprediksi perusahaan akan mempunyai masa depan yang lebih baik.
4. IPO (*Initial Public Offering*), manajer perusahaan yang akan *go public* termotivasi untuk melakukan manajemen laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi tinggi dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Salah satu model dalam pendeteksian manajemen laba yaitu, *Modified Jones Model* (1995). Model yang dikembangkan oleh Dechow, et. al. (1995) merupakan pengembangan dari model sebelumnya *Jones Model* (1991). Model ini muncul untuk mengatasi kelemahan yang ada di dalam *Jones Model* (1991).

Tahap-tahap penentuan akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba dalam *Modified Jones Model* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  menggunakan *Jones Model* (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 (PPE_{it})$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  adalah hasil perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan bisa didapatkan.

4. Menemukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formula:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset total perusahaan i pada periode t

$\Delta Rev_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Properti, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan

regresi  $\varepsilon_{it}$  = *Error term* perusahaan i pada tahun t

### Hubungan Tekanan (*Financial Stability*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pihak manajemen akan selalu berusaha melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik. Usaha tersebut dapat menjadi tekanan yang dirasakan pihak manajemen serta menjadi pemicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan. Skousen et, al. (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian Aprilia (2017) yang menyatakan rasio perubahan total aset berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**$H_1$  = *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### Hubungan Tekanan (*External Pressure*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian Yossi dan Desi (2018) mengatakan ketika rasio *leverage* tinggi maka semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan risiko kredit juga semakin tinggi yang berdampak pada risiko kerugian yang besar, yang di mana memicu manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mengecilkan rasio *leverage* sehingga utang perusahaan terlihat kecil yang berarti kinerja keuangan perusahaan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  **$H_2$  = *External pressure* berpengaruh positif/negatif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Hubungan Kesempatan (*Ineffective Monitoring*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2013) mengatakan *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Fahmi dan Novita (2018) mengatakan dikarenakan pedoman yang digunakan manajemen memiliki tingkat ketaatan yang tinggi dalam hukum yang berlaku, peraturan perusahaan dan dasar pelaporan keuangan, *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**$H_3 =$  *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Hubungan Kesempatan (*Nature of Industry*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Nature of industry* merupakan keadaan idel suatu perusahaan. Summer dan sweeny (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *obsolete inventory*.

Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**$H_4 =$  *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Hubungan Rasionalisasi (*Audit Change*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Tindak kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dapat terdeteksi dengan adanya audit eksternal perusahaan. Untuk menghindari terdeteksinya kecurangan yang telah dilakukan pihak manajemen, perusahaan sering kali melakukan pergantian auditor eksternal.

Penelitian Vivi Rizkiana (2018) yang didukung oleh penelitian Fira dan M. Syarifuddin (2014) mengatakan perubahan audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian Ratna Dewi dan Dudi Pratomo (2019) mengatakan pergantian audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**$H_5 =$  Pergantian audit berpengaruh positif/negatif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Hubungan Kompetensi (Pergantian Dewan Direksi) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Penelitian Amira Bayagub, et. al, (2018) mengatakan pergantian direksi dalam suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan karena pergantian direksi tersebut dapat dilakukan dengan tujuan pengalihan tanggung jawab kepada direksi yang baru melalui RUPS yang dilakukan tidak sesuai ketentuan akan menimbulkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian dari penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian ialah sebagai berikut:

**$H_6 =$  Pergantian dewan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **Hubungan Arogansi (Frequent Number of CEO's Picture) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Frequent number of CEO's pic* adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan display picture atau profil, prestasi ataupun foto ataupun informasi lainnya yang mengenai *track of record CEO* yang dipaparkan secara berulang – ulang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, Crowe (2011). Simon, et. al, (2015) dalam penelitiannya mengatakan foto yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan dapat mempresentasikan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**$H_7 =$  *Frequency number of CEO's* berpengaruh positif/negatif terhadap laporan keuangan**



**METODOLOGI PENELITIAN****Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh *financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, competence* dan *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode laporan keuangan 2014 – 2018, sebagai variabel dependennya kecurangan laporan keuangan (*earning management*). yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* atau laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki data keuangan lengkap
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Rentang waktu *annual report* atau laporan keuangan adalah dari tahun 2014 – 2018

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini ialah data yang mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *pressure, opportunity, rationalization, competence, dan arrogance*.

**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit (*annual report audited*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) cara yaitu,

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

**Variabel Dependen**

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*earning management*).

Tahap-tahap penentuan akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba dalam *Modified Jones Model* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  menggunakan *Jones Model* (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$1 \quad \Delta Rev$$

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{\text{---}}{A_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\text{---}}{A_{it-1}} \frac{\text{---}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{\text{---}}{A_{it-1}} \right) + \Delta Recit$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  adalah hasil perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA akan bisa didapatkan.

- Menemukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formula:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  = Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset total perusahaan i pada periode t

$\Delta Rev_{it}$  = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

$\Delta R_{ecit}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Properti, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi  $\epsilon_{it}$  = *Error term* perusahaan i pada tahun t

### Variabel Independen

Adapun variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

- Tekanan (*Pressure*)

Pengukuran *financial stability* dan *external pressure* dalam pendeksian kecurangan laporan keuangan dapat di proksikan dengan ACHANGE dan LEVERAGE. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset t} - \text{Total Aset t} - 1}{\text{Total aset t}}$$

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- Kesempatan (*Opportunity*)

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) proksi dalam meneliti adanya pengaruh kesempatan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan atau manajemen laba. Proksi yang digunakan yaitu *ineffective monitoring* dan *nature of industry* yang dimana perhitungannya sebagai berikut:

$$BDOOUT = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable t} - \text{Receivable t} - 1}{\text{Sales t} - \text{Sales t} - 1}$$

### 3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Pada proksi AUDCHANGE, apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik pada perusahaan dalam periode tahun 2014-2018 maka diberikan skala 1 dan apabila tidak ada perubahan Kantor Akuntan Publik pada perusahaan pada periode 2014-2018 maka skala yang diberikan adalah 0.

**AUDCHANGE=Pergantian auditor dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu**

### 4. Kompeten (*Competence*)

Pengukuran proksi ini menggunakan variabel *dummy* dimana akan diberikan skala 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dalam periode tahun 2014-2018. Sedangkan skala 0 akan diberikan pada perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi pada periode tahun 2014-2018. **DCHANGE=Pergantian dewan direksi**

### 5. Arogansi (*Arrogance*)

Pengukuran atas proksi ini diukur dengan berapa banyak jumlah foto CEO yang muncul didalam *annual report*. pengukuran ini menggunakan variabel *dummy*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *KolmogorofSmirnov* dengan dasar pengambilan keputusan.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

### Uji Autokorelasi

*Durbin-Watson* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan persamaan yaitu  $d_u < d < 4 - d_u$  yang artinya penelitian tersebut bebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model digunakan untuk menggolongkan data berdasarkan dimensi waktunya dalam melakukan pengregresian.

### Analisis Regresi

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dengan model sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta^1ACHANGE + \beta^2LEV + \beta^3RECEIVABLE + \beta^4BDOUT + \beta^5AUDCHANGE + \beta^7DCHANGE + \beta^8CEOPIC + \varepsilon$$

### Keterangan:

$DA_{it}$  = Menggunakan *discretionary accrual* perusahaan dan perusahaan t (proksi manajemen laba)

$\alpha$  = Konstanta

ACHANGE = Rasio tingkat perubahan aset

LEV = Leverage

RECEIVABLE = Rasio perubahan piutang

BDOUT = Rasio dewan komisaris independen

AUDCHANGE = Pergantian auditor (merupakan variabel *dummy*, Pergantian auditor dalam

- DCHANGE = Pergantian dewan direksi (merupakan variabel *dummy*, Pergantian dewan direksi = 1, tidak terjadi pergantian direksi = 0)  
 CEOPIC = Frekuensi foto CEO yang terdapat dalam *annual report*  
 $\epsilon$  = Residual / *error*

### Uji - F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

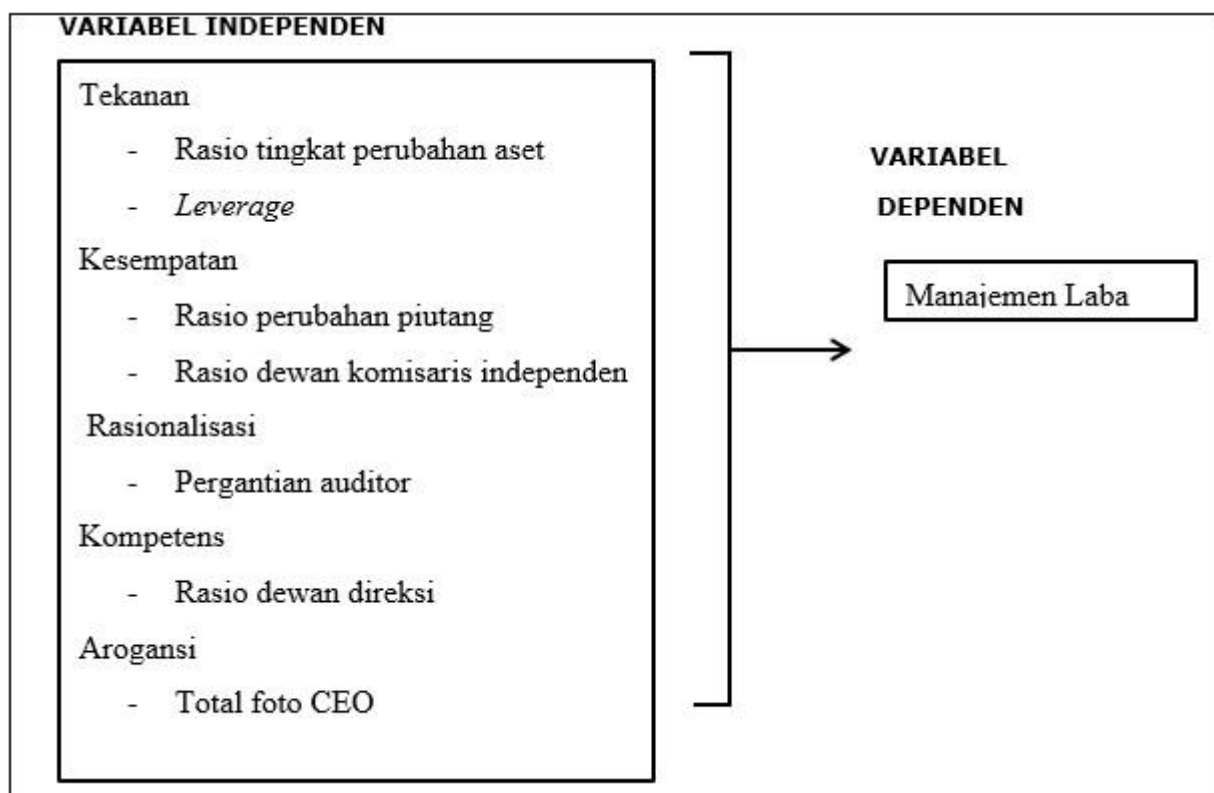
### Uji - t

Pada penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 5%.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen.

### Skema Kerangka Penelitian



### Deskripsi Penelitian

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan oleh penulis sebagai sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Seleksi Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018	174

2	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> dari BEI periode 2014-2018	(8)
3	Perusahaan manufaktur yang baru IPO di atas Tahun 2015	(31)
4	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak lengkap	(43)
5	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(26)
7	Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	66
8	Total keseluruhan sampel dalam penelitian (5 tahun)	330

**Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dengan model *Modified Jones*. Perhitungan dari model ini menggunakan beberapa tahap. Adapun tahap dalam perhitungan variabel dependen yaitu:

1. Menentukan nilai total akrual dengan cara mengurangkan laba bersih dengan *cash flow operation* (CFO) pada seriap periode perusahaan:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Berikut ini contoh perhitungan nilai TAC dari perusahaan yang diambil dari perusahaan Akasha Wira International Tbk dengan laba bersih sebesar Rp 32.839.000.000 dan *cash flow operation* sebesar Rp 26.040.000.000 sehingga dihasilkan nilai total akrual sebesar Rp 6.799.000.000

$$TAC = 32.839.000.000 - 26.040.000.000 = 6.799.000.000$$

2. Menghitung total akrual yang diestimasi dengan perumusan regresi OLS (*ordinary least square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Berikut ini adalah contoh perhitungan total akrual dengan perumusan regresi OLS (*ordinary least square*) PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015:

$$\frac{6.799.000.000}{653.224.000.000} = \alpha_1 \left( \frac{1}{653.224.000.000} \right) + \alpha_2 \left( \frac{69.632.000.000}{653.224.000.000} \right) + \alpha_3 \frac{518.677.000.000}{653.224.000.000}$$

3. Menghitung koefisien regresi NDA (*non-discretionary accrual*)

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 PPE_{it}$$

Berikut contoh perhitungannya:

$$NDA_{it} = 67500000000 \frac{1}{653.224.000.000} + -0,57711 \frac{69.632.000.000}{653.224.000.000} + 0,278015 \frac{518.677.000.000}{653.224.000.000}$$

4. Menghitung DA (*discretionary accrual*)

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Berikut contoh perhitungan *discretionary accrual* :

$$DA_{it} = -0.1398 - 0.272 = -0,4301$$

DA (*Discretionary Accrual*)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun Penelitian	DA <sub>it</sub>
ADES	Akasha Wira International Tbk.	2014	-0.4301

**Variabel Independen**

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi, kemampuan (*competense*), dan arogansi. Adapun variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan adalah suatu dampak yang dirasakan oleh perusahaan yang mendorong perusahaan tersebut melakukan kecurangan. Variabel tekanan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) proksi yaitu ACHANGE dan *Leverage*. Contoh perhitungan ACHANGE tahun 2014 sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{502.900.000.000 - 441.064.000.000}{502.900.000.000} = 0.123$$

Contoh perhitungan *Leverage* tahun 2014 sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{210.845.000.000}{502.900.000.000} = 0.4191833$$

2. Kesempatan (*opportunity*)

Variabel kesempatan dalam penelitian ini juga menggunakan 2 (dua) proksi yaitu *receivable* dan BDOUT.

Contoh perhitungan *receivable* sebagai berikut :

$$Receivable = \frac{105.645.000.000 - 79.179.000.000}{578.784.000.000 - 502.524.000.000} = 0,183$$

Contoh perhitungan BDOUT sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{1}{3} = 0.33$$

3. Rasionalisasi

Rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy* AUDCHANGE

Kode	Nama Perusahaan	Tahun Penelitian	KAP	AUDCHANGE
ADES	Akasha Wira International Tbk.	2014	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0

4. Kompeten (*Competence*)

Kompeten merupakan variabel empat dalam penelitian ini yang diproksikan dengan DCHANGE atau pergantian dewan direksi. Perhitungan dari variabel ini menggunakan variabel *dummy*

DCHANGE

Kode	Nama Perusahaan	Tahun Penelitian	DCHANGE
ADES	Akasha Wira International Tbk.	2014	0

5. Arogansi (*Arrogance*)

Arogansi diproksikan dengan CEOPIC yang di mana diukur oleh nilai *dummy* dengan memperhitungkan frekuensi munculnya gambar CEO di dalam laporan keuangan perusahaan

CEOPIC

Kode	Nama Perusahaan	Tahun Penelitian	CEOPIC
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2014	1

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan data olahan Eviews 10.0 yang meliputi *Discretionary Accrual* (DAit), Tekanan (Leverage) dan (ACHANGE), Kesempatan (REC) dan (BDOUT), Rasionalisasi (QA), Kompetensi (DCHANGE), serta Arogansi (CEOPIC) maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sample: 2014 2018

	DAIT	ACHANGE	LEV	REC	BDOUT	AUDCHANGE	DCHANGE	CEOPIC
Mean	-0.125581	0.067546	0.475590	0.013351	0.408238		0.103030	
0.463636							0.900000	
Median	-0.158911	0.068955	0.481375	0.001286	0.375000		0.000000	
0.000000							1.000000	
Maximum	0.795687	0.507515	1.134590	1.034460	1.000000		1.000000	
1.000000							1.000000	
Minimum	-0.993174	-0.913633	0.111151	-0.827261	0.250000		0.000000	
0.000000							0.000000	
Std. Dev.	0.299426	0.124632	0.192725	0.246812	0.109533		0.304460	
0.499433							0.300456	

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel menghasilkan nilai VIF < 10 dengan (CEOPIC) memiliki nilai VIF terkecil 1,007143 dan AUDCHANGE memiliki nilai VIF terbesar yaitu 1,050213. Kesimpulannya adalah tidak terjadinya multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin-watson* yaitu 2,039266. Nilai dU yaitu 1,86286. Penjelasan mengenai uji autokorelasi dijelaskan sebagai berikut, nilai  $dU < DW < 4-dU$  dengan penjabaran  $1,86286 < 2,039266 < 2,1358$  yang artinya penelitian ini lolos uji autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, menampilkan hasil probabilitas *Chi Square* dari *Obs\*R-Squared* > dari nilai signifikansi 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

### Uji Data Panel

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Jika hasil Uji Chow menunjukkan  $P < 5\%$  maka model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*. Hasil Uji Chow pada penelitian ini

menunjukkan nilai  $P < 0,05$ , dengan begitu dapat disimpulkan bahwa teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dan tidak perlu melanjutkan ke uji selanjutnya.

### Uji t

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 66

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101253	0.123679	-0.818675	0.4137
ACHANGE	0.454092	0.106204	4.275673	0.0000
LEV	0.358333	0.157621	2.273392	0.0238
REC	0.216589	0.047175	4.591227	0.0000
BDOUT	-0.620875	0.200098	-3.102847	0.0021
AUDCHANGE	-0.013219	0.023617	-0.559727	0.5762
DCHANGE	-0.086212	0.041455	-2.079658	0.0385
CEOPIC	0.051053	0.056471	0.904049	0.3668

### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan hubungan antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan persamaan regresi. Berikut hasil pengujian:

R-squared	0.680735	Mean dependent var	-0.125581
Adjusted R-squared	0.591291	S.D. dependent var	0.299426
S.E. of regression	0.191424	Akaike info criterion	-0.276247
Sum squared resid	9.417260	Schwarz criterion	0.564158
Log likelihood	118.5808	Hannan-Quinn criter.	0.058978
F-statistic	7.610758	Durbin-Watson stat	2.039266
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi tersebut valid, didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Nilai F stat ini lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen, atau dengan kata lain variabel dependen dapat dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara bersamaan.

### Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan hubungan antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan persamaan regresi. Berdasarkan hasil Uji  $R^2$  dari tabel 4.6 kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi dependen adalah sebesar 59% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Regresi Berganda

Regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompeten dan arogansi. Berikut adalah hasil analisis



Hasil Regresi Berganda Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Manajemen Laba $DA_{it} = \alpha + \beta^1 ACHANGE + \beta^2 LEV + \beta^3 RECEIVABLE + \beta^4 BDOUT + \beta^6 QA + \beta^7 DCHANGE + \beta^8 CEOPIC + \epsilon$			
Variabel Independent	Prediksi	Variabel Dependent = ROA	
		Coeffisien	Signifikansi
Kostanta		-0.101253	0.1958
ACHANGE	+	0.454092	0.0000***
LEV	+/-	0.358333	0.0238**
RECEIVABLE	+	0.216589	0.0000***
BDOUT	-	-0.620875	0.0021***
AUDCHANGE	+/-	-0.013219	0.5762
DCHANGE	+	-0.086212	0.0358**
CEOPIC	+/-	0.051053	0.3668
R-Square		0.680735	
Adjust R		0.591291	
F-Statistik		7.610758	
Sig (F-Stat)		0.000000	
DW		2.039266	
*** Signifikan pada level $\alpha = 1\%$ **signifikansi pada level $\alpha = 5\%$ *signifikansi pada level $\alpha = 10\%$			
<b>Deskripsi Variabel :</b>			
<b>DA</b> , <i>discretionary accrual</i> yang merupakan proksi manajemen laba dengan menggunakan model <i>modified jones</i> , <b>ACHANGE</b> , merupakan pertumbuhan aset dalam suatu perusahaan yang merupakan proksi dari <i>financial stability</i> yang dihitung dengan total aset dikurang total aset tahun sebelumnya lalu dibagi total aset. <b>LEV</b> proksi dari <i>external pressure</i> dengan perhitungan kewajiban/total aset, <b>RECEIVABLE</b> , merupakan proksi dari <i>nature of industry</i> dengan perhitungan piutang tahun berjalan/ penjualan tahun berjalan dikurang piutang tahun sebelumnya/penjualan tahun sebelumnya. <b>BDOUT</b> merupakan proksi dari <i>Ineffective Monitoring</i> dengan perhitungan rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. <b>AUDCHANGE</b> merupakan proksi dari <i>rationalization</i> adalah pergantian audit dengan menggunakan dummy. <b>DCHANGE</b> merupakan proksi dari <i>competence</i> dengan menggunakan dummy. <b>CEOPIC</b> merupakan proksi dari arogansi dengan menggunakan dummy.			

### Hubungan Tekanan (*pressure*) Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis dari variabel tekanan atau *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* (*ACHANGE*) dan *external pressure* (*Leverage*) ialah, *Achange* menunjukkan nilai signifikansi  $0.0000 < 0,01$ , dengan koefisien yang dihasilkan memiliki nilai 0.454092 yang artinya *ACHANGE* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *external pressure* menunjukkan nilai signifikansi  $0,0238 < 0,05$ , dengan koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai 0.388333 yang artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Aset di dalam perusahaan

dapat digunakan untuk melihat kondisi stabilitas keuangan yang menggambarkan sebagai kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi nilai aset perusahaan maka semakin baik penilaian atas perusahaan tersebut. Albrecht (2002) dalam Tessa G (2016). Karena pertumbuhan aset yang terlalu tinggi dinilai kurang baik bagi perusahaan yang mendorong perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangannya. Sehingga pertumbuhan aset berhubungan searah dengan praktik manajemen laba.

### **Hubungan Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesa dari variabel kesempatan atau *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry (receivable)* dan *ineffective monitoring (BDOUT)* yaitu, *nature of industry* menunjukkan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,01$  dengan nilai koefisien 0.216589 yang artinya *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *ineffective monitoring* menunjukkan nilai signifikansi  $0,0021 < 0,01$ , sementara nilai koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai -0,620875 yang artinya *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil dari hipotesis tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi rasio total piutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemungkinan yang menjadi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti peningkatan total piutang perusahaan dari tahun sebelumnya mengindikasikan perputaran kas yang diterima perusahaan tidak baik. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka total piutang ini yang akan menjadi perhatian khusus pihak manajemen untuk berupaya menurunkan total piutang yang dimiliki perusahaan yang di mana hal tersebut memicu perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya.

Hal ini didukung oleh Sihombing dan Raharjo (2014) dalam penelitiannya yang mengatakan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan-laporan keuangan (manajemen laba).

### **Hubungan Rasionalisasi (*rationalization*) Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis atas variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor menunjukkan nilai signifikansi  $0,5762 > 0,1$  dengan nilai koefisien -0,013219 yang artinya *audchange* berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin merasionalisasikan tindakannya dalam praktik manajemen laba, bukan pula untuk menghindari pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, namun ingin menaati peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Merissa Yessiriana (2017) Namun tidak sejalan dengan penelitian Skousen et al., (2009) semakin sering terjadinya pergantian auditor maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Hubungan Kompetensi (*Competence*) Terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian hipotesis atas variabel kompetensi yang diproksikan dengan pergantian dewan direksi (DCHANGE) menunjukkan nilai signifikansi  $0,0358 < 0,05$  dengan nilai koefisien -0.086212 yang artinya pergantian dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pergantian direksi dalam suatu perusahaan umumnya dilakukan karena terdapat alasan yang jelas dan diungkapkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mafiana et, al (2016) Wolfe dan Hermanson (2004) yang mengatakan pergantian direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Hubungan Arogansi (*Arrogance*) Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis atas variabel arogansi yang diproksikan dengan CEOPIC menunjukkan nilai signifikansi  $0,3668 > 0,1$  pada level ( $\alpha = 10\%$ ) dengan nilai koefisien  $0,051053$  yang artinya berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan ada atau tidaknya foto CEO yang muncul atau terpampang di dalam laporan keuangan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan gambar CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan sifat arogansi dari CEO tersebut melainkan salah satu cara pihak manajemen perusahaan memperkenalkan kepada masyarakat luas siapa-siapa saja pemangku kepentingan di dalam struktur organisasi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Maria Ulfah (2017) yang mengatakan frekuensi munculnya gambar CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa *ACHANGE*, *Leverage*, *Receivable*, *BDOUT* dan *DCHANGE* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan *AUDCHANGE* dan *CEOPIC* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada level 1%, 5% dan 10%. Keseluruhan variabel independen (*Achange*, *Leverage*, *Receivable*, *BDOUT*, *audchange*, *dchange*, dan *ceopic*) yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui *Achange* memiliki nilai koefisien sebesar  $0,454092$  dengan signifikansi  $0,0000 < 0,01$  pada level ( $\alpha = 1\%$ ) dan *Receivable* memiliki nilai koefisien  $0,216589$  dengan signifikansi  $0,0000 < 0,01$  pada level ( $\alpha = 1\%$ ) merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2014 – 2018.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang di mana penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang dapat mendukung hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan yang dimiliki antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian yang lebih banyak dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi-proksi lain yang lebih beragam dalam meneliti pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif atau kombinasi yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Karena beberapa variabel penelitian tidak dapat dijelaskan secara spesifik oleh metode kuantitatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. 2016. *Survei Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesian Chapter.
- Alfa Vivianita, Dian Idudewi. 2018. *Financial Statement Fraud Pada Perusahaan*
- Amira B, Khusnatul Z, Ardyan FM. 2018. *Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol.2 No.1:1-11.
- Aprilia. 2017. *Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset) 9 (1): 101-132.
- Beasley, Mark S. An Empirical Analysis of the Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*. Vol. 71, No. 4, October: 43-465. 1996
- Cynthia Tessa G, Puji Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Lampung: Simposium Nasional Akunyasi XIX.

- Dian Agustia. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.15 No.1:27-42.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nachrowi, Djalal N, H. Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pertambangan yang Dipengaruhi oleh Fraud Pentagon Theory*. Dinamika Sosial Budaya, Vol20 No.1:1-15.
- Sulistiawan, D, Yeni J, Liza A. 2019. *Creative Accounting*. Jakarta: Salemba Empat. [3] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.